

# The Influence of Good Corporate Governance Principles, Transformational Leadership, and Tri Hita Karana Culture on Profitability

Ayu Sugandha<sup>1</sup>

I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

Email : [ayu.sugandha@gmail.com](mailto:ayu.sugandha@gmail.com)

## ABSTRAK

The purpose of the study is to empirically test the effect of transparency, accountability, responsibility, independency, fairness, transformational leadership, and Tri Hita Karana culture on profitability. The population used is LPDs in Denpasar city. Sampling was done by using saturation sampling methods. The data collection was done by survey method by distribution of questionnaires and LPDs financial reports. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The result shows that transparency, accountability, responsibility, independency, fairness, and Tri Hita Karana culture have a positive effect on profitability LPDs. Meanwhile, transformational leadership has no effect on profitability.

Keywords: Good Corporate Governance Principles; Transformational Leadership; Tri Hita Karana Culture; Profitability.

## *Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan Transformasional, dan Budaya Tri Hita Karana pada Profitabilitas*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, gaya kepemimpinan transformasional, dan budaya Tri Hita Karana pada profitabilitas. Populasi yaitu 35 LPD di Kota Denpasar. Pengambilan sampel menggunakan metode saturation sampling. Data diperoleh dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner dan laporan keuangan LPD. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, serta budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif pada profitabilitas. Sedangkan gaya kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh pada profitabilitas.

4

Kata Kunci: Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance; Gaya Kepemimpinan Transformasional; Budaya Tri Hita Karana; Profitabilitas.

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 36 No. 3  
Denpasar, 31 Maret 2026  
Hal. 697-711

DOI:  
10.24843/EJA.2026.v36.i03.p09

### PENGUTIPAN:

Gandhi, D. A. D. P., &  
Wirajaya, I. G. A. (2026).  
The Influence of Good  
Corporate Governance  
Principles, Transformational  
Leadership, and Tri Hita  
Karana Culture on  
Profitability.  
*E-Jurnal Akuntansi*,  
36(3), 697-711

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
2 Agustus 2023  
Artikel Diterima:  
13 Oktober 2023

## PENDAHULUAN

Kemajuan dari suatu negara bisa diukur menggunakan tingkat pertumbuhan ekonominya. Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik tentunya tidak terlepas dari peran lembaga keuangan. Provinsi Bali mempunyai 4 (empat) lembaga keuangan salah satunya yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Setyawan dan Putri, 2013). LPD adalah suatu lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa pakraman dengan memberikan manfaat dari segi ekonomi, sosial maupun budaya kepada anggotanya (Putra *et al.*, 2021) sehingga LPD ini perlu dan harus dibina, dikembangkan, kinerjanya ditingkatkan, dan juga dilestarikan (Suartana, 2009). Tujuan dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu agar nilai dari suatu perusahaan terus meningkat, dimana halk ini yang bisa tercermin dari laba yang didapatkan. Menurut Muhammad Arifin (2015) Efisiensi dan keefektivitasan dari suatu kegiatan operasional di sebuah organisasi dapat dinilai dari kinerja keuangannya.

Lembaga Perkreditan Desa yang dinilai bermasalah umumnya dapat terlihat melalui kinerja keuangannya yang posisinya rendah (Yasa *et al.*, 2018). Kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) umumnya diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Profitabilitas (*profitability*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dari sebuah perusahaan akan mempengaruhi tindakan yang akan diambil dan dilakukan manajerial dalam memaksimalkan keuntungan perusahaannya (Darsani & Sukartha, 2021). Laba yang baik dapat mencerminkan suatu perusahaan memiliki kemampuan yang baik yang tentunya mampu menunjukkan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Monoarfa *et al.*, 2018).

**Tabel 1. Perkembangan Dana Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar dari tahun 2018-2022**

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Dana	
	Tabungan	Deposito
2018	949.353.974	912.064.908
2019	1.069.396.529	1.051.706.501
2020	1.001.207.925	1.074.307.422
2021	997.190.664	1.098.940.325
2022	1.110.709.523	1.131.245.215

Sumber: LPLPD Kota Denpasar, 2023

**Tabel 2. Perkembangan Laba Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar dari Tahun 2018-2022**

(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Lab
2018	72.935.231
2019	78.460.309
2020	43.512.683
2021	36.778.007
2022	46.578.963

Sumber: LPLPD Kota Denpasar, 2023

Dapat dilihat pada Tabel 1. bahwa jumlah dana yang ada pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar dari tahun 2018-2022 cenderung mengalami peningkatan setiap periodenya. Peningkatan dana yang terhimpun di LPD di Kota Denpasar tersebut tidak sesuai dengan dengan data perkembangan laba yang diperoleh selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018-2022. Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa laba yang diperoleh LPD di Kota Denpasar dari tahun 2018 – 2022 cenderung berfluktuasi.

Dilansir dari Balibanknews.com (2020) diketahui bahwa LPD Desa Pakraman Tembau Denpasar, mencatatkan perolehan laba yang cukup. Pasalnya per Desember 2021, aset LPD mencapai Rp 47 miliar. Dibandingkan di tahun 2020 aset LPD mencapai Rp 45 miliar dengan pembukuan laba mencapai Rp 1 miliar. Hal ini mengindikasikan kinerja keuangan LPD berjalan dengan baik yang tercermin pada perolehan laba yang cukup positif. Terdapat suatu elemen kunci dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi dari suatu organisasi yaitu melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (Dasuki & Lestari, 2019).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Good Corporate Governance* adalah suatu peraturan untuk mengatur dan menerapkan hubungan pemerintah, para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. Dengan diterapkannya GCG di LPD bisa mencegah suatu kegiatan dapat menguntungkan pribadi dan juga dapat meminimalisir kesalahan saat mengambil keputusan, hal tersebut sehingga tentunya akan meningkatkan profitabilitas LPD tersebut. Menurut Goel (2018) suatu organisasi dikatakan ekonominya berhasil bukan hanya karena tergantung pada inovasi, manajemen kualitas, dan efisiensi tapi juga bisa dinilai juga dengan kepatuhan pada prinsip-prinsip GCG. Tetapi penerapan prinsip GCG pada LPD akan berjalan dengan baik apabila diawasi oleh badan pengawas LPD (Suaryana & Noviyari, 2018). Prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Penerapan prinsip-prinsip GCG secara jelas, dapat berfungsi untuk membantu memperkuat fondasi kinerja perusahaan (Dzingai & Fakoya, 2017).

Teori *stewardship* dibangun atas asumsi filosofis bahwa manusia itu hakekatnya dapat dipercaya, integritas dan kejujuran terhadap pihak lain, serta selalu bertindak dengan penuh tanggung jawab. Teori ini melihat manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik. *Stewardship theory* mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan principal. Manajer melindungi dan memaksimalkan principal melalui kinerja keuangannya. Menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* secara jelas,

dapat meningkatkan profitabilitas serta kinerja keuangan (Dzingai & Fakoya, 2017).

Beberapa penelitian tentang pengaruh dari prinsip-prinsip GCG pada kinerja keuangan sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Anggiriawan dan Kawisana (2020) menyatakan bahwa kelima prinsip-prinsip *good corporate governance* memiliki pengaruh yang positif pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Hasil penelitian yang dilakukan tersebut didukung juga Mulyawan, dkk (2017), yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip GCG mempunyai pengaruh yang positif pada kinerja keuangan. Namun terdapat beberapa penelitian yang menyatakan hasil yang berbeda tentang pengaruh dari kelima prinsip-prinsip *good corporate governance* pada kinerja keuangan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Suwarmika, dkk (2019) menyatakan bahwa kelima prinsip *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja lembaga perkreditan desa.

Transparansi (*transparency*) yaitu mengharuskan perusahaan untuk menyediakan informasi yang relevan, mudah diakses, dan dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Mengetahui semua informasi secara terbuka serta benar pada pengelolaan dan pengalokasian sumber daya merupakan hak *stakeholders* dan seluruh pemangku kepentingan. Artinya, seluruh informasi yang ada harus transparan agar mendapatkan kepercayaan *stakeholders*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis yang pertama yaitu:

H<sub>1</sub>: Transparansi berpengaruh positif pada profitabilitas LPD.

Akuntabilitas (*accountability*) merupakan kejelasan sistem, fungsi maupun struktur serta pertanggungjawaban elemen dari suatu perusahaan. Akuntabilitas yaitu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara adil dan transparan. Mempertanggungjawabkan kinerjanya secara benar dan terukur merupakan salah satu syarat untuk dapat mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan kepentingan dari pengelola serta *stakeholders* tentunya menjadi sebuah nilai tambah yang akan meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis yang kedua pada penelitian ini yaitu:

H<sub>2</sub>: Akuntabilitas berpengaruh positif pada profitabilitas LPD.

Responsibilitas (*responsibility*) yaitu suatu perusahaan wajib untuk mematuhi seluruh peraturan dan juga undang-undang serta melakukan tanggung jawab nya kepada masyarakat serta lingkungan sehingga perkembangan usaha bisa terpelihara dengan baik dalam jangka waktu yang panjang. Agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan juga, perusahaan tentunya wajib untuk mentaati peraturan perundang-undangan. Dengan mendapatkan kepercayaan tersebut tentunya dapat membuat kinerja dari sebuah perusahaan akan menjadi lebih baik serta membuat usahanya terus berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis yang ketiga pada penelitian ini yaitu:

H<sub>3</sub>: Responsibilitas berpengaruh positif pada profitabilitas LPD.

Independensi (*independency*) yaitu untuk perusahaan tentunya harus dikelola secara independen, hal tersebut dilakukan agar masing-masing organ dari perusahaan tidak saling mendominasi intervensi oleh pihak-pihak lainnya.

Setiap akuntan wajib memelihara integritas serta objektivitas dalam tugas profesionalnya serta setiap auditor harus independen dari seluruh kepentingan yang bertentangan atau berdampak yang tidak baik. Keputusan yang diambil manajemen harus independen serta keputusan yang diambil oleh manajemen tidak terikat oleh pihak manapun tanpa terkecuali. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis yang keempat pada penelitian ini yaitu:

H<sub>4</sub>: Independensi berpengaruh positif pada profitabilitas LPD.

Kewajaran (*fairness*) yaitu perusahaan wajib memperhatikan kepentingan dari para pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran serta kesetaraan. Suatu perusahaan disaat akan melakukan seluruh kegiatannya tentu harus memerhatikan kepentingan-kepentingan dari para pemangku kepentingan yang lain berdasarkan pada prinsip kesetaraan serta kewajaran (Devi dan Ratnadi, 2018). Perusahaan wajib dalam memperhatikan semua hak yang dimiliki para pemangku kepentingan sesuai asas kewajaran dan kesetaraan, hal tersebut tentunya harus menjadi prioritas karena hal tersebut dilakukan agar kinerja perusahaan terus berkembang kearah yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis yang kelima pada penelitian ini yaitu:

H<sub>5</sub>: Kewajaran berpengaruh positif pada profitabilitas LPD.

Kinerja LPD sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pimpinan dalam mengelola sumber daya organisasi mulai dari Sumber Daya Manusia (SDM), nasabah, modal, dan unsur penunjang operasional lainnya. Menurut Pahlawan & Rasmini (2021), gaya kepemimpinan adalah tingkah laku dari seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain sehingga keinginannya diikuti tanpa tekanan. Gaya kepemimpinan yang sesuai untuk diterapkan dalam organisasi, akan mendorong kualitas kinerja yang baik dari bawahan sehingga kinerja organisasi dapat mengalami peningkatan. Pada saat ini, karyawan merupakan salah satu menjadi sebuah aset bagi perusahaan, oleh karena hal tersebut pola sebuah kepemimpinan yg awalnya bersifat tradisional sudah berganti ke gaya kepemimpinan yg bersifat transformasional. Kepemimpinan yang bersifat transformasional adalah suatu gaya kepemimpinan yg dilakukan dengan menyalurkan ide, pandangan, dan gagasannya pada karyawan lain sehingga dapat menginspirasi agar ha-hal tersebut bisa tercapai. Kepemimpinan transformasional ini dinilai lebih mencondongkan pada kepatuhan bawahan pada pimpinannya dari banyak segi atau secara keseluruhan, akibatnya semua yang diperintahkan dan juga diinginkan oleh pimpinan dalam hal agar mencapai tujuan perusahaan akan dilakukan secara totalitas tanpa sebuah penolakan maupun adanya argumentasi (Yukl, 2013:67). Sesuai dengan teori *stewardship* gaya kepemimpinan atasan bisa menunjang pada kesuksesan bawahan dalam segi berprestasi, serta akan mempengaruhi peningkatan dari segi performa yang dimiliki oleh perusahaan yang tentunya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan transformasional pada kinerja keuangan sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Perawati dan Badera (2018) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Budiarta (2018) dan Sudarsana dan Budiasih (2019) yang menyatakan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis yang keenam pada penelitian ini yaitu:

H<sub>6</sub>: Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif pada profitabilitas LPD.

Budaya organisasi adalah pola pemikiran, perasaan, dan tindakan suatu kelompok sosial yang membedakannya dari kelompok sosial lainnya (Putra *et al.*, 2018). Dalam mencapai kinerja keuangan yang lebih baik harus diterapkan GCG dan diharapkan pula suatu konsep pada kearifan lokal yang dapat mendukung penerapan dari GCG tersebut (Putri dkk., 2017). Konsep pada kearifan lokal yang dimaksudkan tersebut salah satunya yaitu budaya Tri Hita Karana. Konsep kearifan lokal budaya Tri Hita Karana yaitu suatu konsep harmonisasi hubungan-hubungan yang akan, harus, dan wajib untuk dijaga oleh masyarakat beragama Hindu di Bali, yang meliputi: Parahyangan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya, Pawongan yaitu hubungan antara manusia dengan sesama, dan juga Palemahan yaitu hubungan antara manusia dengan lingkungan. Konsep kearifan lokal budaya Tri Hita Karana dipakai pada penelitian ini dengan asumsi bisa menciptakan budaya kejujuran (Adiputra, *et al.*, 2014). Teori *stewardship* dibangun atas dasar asumsi psikologis dan sosiologis yang sudah dibuat dimana para eksekutif menjadi *steward* didorong untuk bertindak sesuai impian terbaik principal, selain itu sikap *steward* tidak terlepas tentunya dari kepentingan organisasi. Asumsi penting yang mendasari teori *steward* yaitu perilaku *steward* selaras dengan kepentingan principal. Melalui diterapkannya budaya Tri Hita Karana ini, manusia dinilai tentunya tidak mungkin melakukan tindakan atau memiliki perilaku yang akan berakibat pada kehancuran maupun kerugian untuk orang lain dan tentunya untuk organisasi atau perusahaan (Sukayana & Putri, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh dari budaya Tri Hita Karana pada kinerja keuangan sudah pernah dilaksanakan oleh beberapa peneliti. Beberapa peneliti tersebut yaitu Astini dan Yadnyana (2019), Sari dan Putra (2021), Made dan Erawati (2021) dan Nugraha dan Suryanawa (2021) yang menyatakan bahwa budaya tri hita karana memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan Lembaga LPD. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan hipotesis yang ketujuh pada penelitian ini yaitu:

H<sub>7</sub>: Budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif pada profitabilitas LPD

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Objek pada penelitian ini yaitu profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar yang dijelaskan oleh variabel prinsip-prinsip *good corporate governance* meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, gaya kepemimpinan transformasional, serta budaya Tri Hita Karana. Variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas (Y) yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini yaitu transparansi (X<sub>1</sub>), akuntabilitas (X<sub>2</sub>), responsibilitas (X<sub>3</sub>), independensi (X<sub>4</sub>) kewajaran (X<sub>5</sub>), gaya kepemimpinan transformasional (X<sub>6</sub>), dan

budaya Tri Hita Karana ( $X_7$ ) diukur menggunakan indikator Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik *non probability sampling* dengan metode *saturation sampling* atau sampel jenuh. Sehingga sampel nya berjumlah 35 LPD. Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu memakai data kuantitatif dan juga data kualitatif. Metode pengumpulan pada penelitian ini yaitu metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 5 (lima) poin.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda melalui program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis regresi linear berganda dipilih yaitu karena pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Adapun rumus regresinya sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien Regresi
- $X_1 - X_7$  = Variabel Independen
- $\varepsilon$  = *Error Term*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar berjumlah 35 yang terdapat pada setiap desa pakraman yang ada di Kota Denpasar. Data dikumpulkan dengan metode survei dengan dilakukannya penyebaran kuesioner pada 34 LPD yang berada di kota Denpasar dikarenakan terdapat 1 LPD yang tutup yaitu LPD Desa Pakraman Serangan. Masing-masing LPD mendapatkan 5 kuesioner yang ditujukan kepada Pamucuk, Panureksa, Bendahara, Bagian Dana, dan Tata Usaha sehingga terdapat 170 kuesioner yang disebar kepada responden, 155 kuesioner kembali dengan pengisian yang lengkap dan memenuhi ketentuan.

Uji instrumen penelitian dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memastikan kuesioner yang dipakai adalah kuesioner yang baik dan relevan. Hasil uji validitas dinyatakan valid apabila memiliki nilai skor  $\geq 0,30$ . Pada pengujian didapatkan hasil nilai korelasi yang paling kecil adalah 0,591 dan nilai korelasi yang paling besar adalah 0,978. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dipakai pada penelitian ini valid serta layak untuk digunakan. Hasil uji instrumen reliabilitas dinyatakan reliabel apabila memiliki skor koefisien *Alpha Cronbach*  $> 0,70$ . Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan sudah mencukupi syarat reliabilitas sehingga bisa dipakai pada penelitian ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi	155	6,10	15,82	12,4936	2,41791
Akuntabilitas	155	8,27	14,48	11,3048	2,42082
Responsibilitas	155	5,71	14,18	10,7791	2,67001
Independensi	155	9,80	18,62	15,2423	2,61121
Kewajaran	155	4,89	13,59	10,9658	2,15739
Gaya Kepemimpinan Transformasional	155	31,03	87,73	70,3733	12,52284
Budaya Tri Hita Karana	155	22,20	41,31	31,6692	7,50374
Profitabilitas	155	-28,88	5,07	1,3885	4.51654

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji Statistik Deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan suatu informasi tentang karakteristik dari variabel-variabel penelitian yaitu mengenai jumlah data, nilai minimum (terkecil), nilai *maximum* (terbesar), nilai rata-rata/*mean*, dan juga standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 3. total sampel yang digunakan adalah 155 responden. Variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, gaya kepemimpinan transformasional, dan budaya Tri Hita Karana menunjukkan bahwa nilai standar deviasi nya lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya berarti bahwa sebaran datanya sudah merata. Sedangkan Variabel profitabilitas dengan nilai rata-rata sebesar 1,3885 dan nilai standar deviasi sebesar 4,51654 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya berarti bahwa sebaran datanya tidak merata. Hal tersebut dikarenakan perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan agar model regresi yang digunakan sebagai alat estimasi tidak bias. Pengujian dari asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini awalnya menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Untuk menormalkan suatu data maka dibutuhkan *treatment* yaitu dengan dilakukannya penghapusan pada data *outlier*. Data *outlier* ini merupakan suatu data yang dikatakan memiliki karakteristik yang unik karena terlihat jauh berbeda dari data lain dan muncul dengan bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2016). Untuk memperoleh data yang berdistribusi normal, maka data yang bernilai ekstrim (*outlier*) perlu dikeluarkan dari data penelitian. Uji *outlier* dapat dilakukan dengan melihat grafik *box plot*. Setelah dilakukan pengujian ternyata terdapat 13 data yang harus dikeluarkan sehingga data yang diuji sebanyak 142 Data. Setelah itu dilakukan kembali uji normalitas dan mendapatkan hasil nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi dengan normal. Untuk Uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini terbukti tidak terjadi gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31,326	2,676		11,706	0,000
Transparansi (X <sub>1</sub> )	2,085	0,362	1,139	5,752	0,000
Akuntabilitas (X <sub>2</sub> )	2,576	0,380	1,425	6,776	0,000
Responsibilitas (X <sub>3</sub> )	1,837	0,515	1,090	3,568	0,000
Independensi (X <sub>4</sub> )	1,401	0,515	0,816	2,721	0,007
Kewajaran (X <sub>5</sub> )	2,217	0,368	1,081	6,016	0,000
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X <sub>6</sub> )	0,025	0,025	0,134	0,990	0,324
Budaya Tri Hita Karana (X <sub>7</sub> )	0,335	0,084	0,600	3,985	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil regresi linear berganda seperti yang disajikan pada Tabel 4., maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut.

$$Y = 31,326 + 2,085X_1 + 2,576X_2 + 1,837X_3 + 1,401X_4 + 2,217X_5 + 0,025X_6 + 0,335X_7$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 31,326 artinya tanpa atau sebelum adanya variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, gaya kepemimpinan transformasional, dan budaya tri hita karena dalam LPD maka profitabilitas LPD sebesar 31,326. Nilai koefisien regresi variabel transparansi ( $\beta_1$ ) sebesar 2,085 hal tersebut berarti apabila variabel transparansi meningkat sebanyak satu satuan, profitabilitas akan ikut meningkat sebesar 2,085 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas ( $\beta_2$ ) sebesar 2,576 menunjukkan bahwa apabila variabel akuntabilitas meningkat sebesar satu satuan, profitabilitas akan ikut meningkat sebesar 2,576 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel responsibilitas ( $\beta_3$ ) sebesar 1,837 menunjukkan bahwa apabila variabel responsibilitas juga meningkat sebesar satu satuan, profitabilitas akan ikut meningkat sebesar 1,837 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel independensi ( $\beta_4$ ) sebesar 1,401 menunjukkan bahwa apabila variabel independensi meningkat sebesar satu satuan, profitabilitas akan ikut meningkat sebesar 1,401 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel kewajaran ( $\beta_5$ ) sebesar 2,217 menunjukkan bahwa apabila variabel kewajaran meningkat sebesar satu satuan, profitabilitas akan ikut meningkat sebesar 2,217 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan transformasional ( $\beta_6$ ) sebesar 0,025 menunjukkan bahwa apabila variabel gaya kepemimpinan transformasional meningkat sebesar satu satuan, profitabilitas akan ikut meningkat sebesar 0,025 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel budaya Tri Hita Karana ( $\beta_7$ ) sebesar 0,335 menunjukkan bahwa apabila variabel budaya Tri Hita Karana meningkat sebesar satu satuan, profitabilitas akan ikut meningkat sebesar 0,335 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,849 <sup>a</sup>	0,720	0,707	2,44549

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,707. Hasil ini artinya sebesar 70,7 persen variasi (naik-turunnya) profitabilitas LPD di Kota Denpasar dipengaruhi secara bersama-sama oleh variasi dari ketujuh variabel bebas. Sedangkan sisanya yaitu 29,3 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139,655	7	19,951	129,369	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	20,665	134	0,154		
	Total	160,320	141			

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji statistik F dilaksanakan agar dapat mengetahui kelayakan dari suatu model regresi linier berganda sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui nilai F hitung sebesar 129,369 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , artinya model ini layak digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik F maka dapat disimpulkan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, gaya kepemimpinan transformasional, dan budaya Tri Hita Karana secara bersama-sama berpengaruh pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar.

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Model	Koefisien Regresi (B)	t	Sig.
Transparansi ( $X_1$ )	2,085	5,752	0,000
Akuntabilitas ( $X_2$ )	2,576	6,776	0,000
Responsibilitas ( $X_3$ )	1,837	3,568	0,000
Independensi ( $X_4$ )	1,401	2,721	0,007
Kewajaran ( $X_5$ )	2,217	6,016	0,000
Gaya Kepemimpinan Transformasional ( $X_6$ )	0,025	0,990	0,324
Budaya Tri Hita Karana ( $X_7$ )	0,335	3,985	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji statistik t dilaksanakan agar dapat mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan bahwa  $X_1$  atau transparansi adalah sebesar 2,085 dan bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif pada profitabilitas, maka hipotesis pertama diterima. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* mengenai manusia pada hakekatnya bisa dipercaya. Maka tentunya LPD perlu transparan terhadap informasi yang tersedia. Jika LPD transparan terhadap informasi-informasi yang dimiliki kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu seperti nasabah tentunya akan menambah

kepercayaan dari pihak tersebut sehingga dapat meningkatkan profitabilitas LPD itu tersendiri. Hasil penelitian ini didukung oleh Anggiriawan dan Kawisana (2020), Mulyawan, dkk (2017), Saputra dan Noviari (2018), Sari dan Putra (2021), serta Made dan Erawati (2021) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD.

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_2$  atau akuntabilitas adalah sebesar 2,576 dan bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti akuntabilitas berpengaruh positif pada profitabilitas, maka hipotesis kedua diterima. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* mengenai sifat manusia yakni manusia yaitu bertindak dengan penuh tanggung jawab. Dengan menunjukkan jelasnya fungsi pelaksanaan serta wewenang dan juga pertanggungjawaban struktur organisasi dalam LPD maka pengelolaannya tentu bisa dilaksanakan secara lebih efektif sehingga hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas serta kinerja keuangan LPD. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Anggiriawan dan Kawisana (2020), Mulyawan, dkk (2017), Handayani, dkk (2020), Saputra dan Noviari (2018), Sari dan Putra (2021), dan Made dan Erawati (2021), dan Mahaendrayasa dan Putri (2017).

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_3$  atau tanggungjawab adalah sebesar 1,837 dan bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tanggungjawab berpengaruh positif pada profitabilitas, maka hipotesis ketiga diterima. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yaitu menggambarkan bahwa para manajer tidak akan termotivasi dengan hal-hal yang bersifat individu tetapi lebih fokus kepada tujuan organisasi untuk kepentingan bersama (Riyadi dan Yulianto, 2014). Maka *steward* tentunya akan berperilaku sesuai dengan kemauan dari *principal* untuk agar tujuan organisasi tercapai. Demi hal tersebut *steward* tentunya akan mematuhi dan bertanggungjawab pada peraturan undang-undang yang berlaku. Dengan melakukan hal tersebut tentunya meningkatkan dan membuat profitabilitas serta kinerja keuangan menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Handayani, dkk (2020), Mahaendrayasa dan Putri (2017), Anggiriawan dan Kawisana (2020), Mulyawan, dkk (2017), Saputra dan Noviari (2018), Sari dan Putra (2021), dan Wahyuni, dkk (2021).

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_4$  atau independensi adalah sebesar 1,401 dan bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti independensi berpengaruh positif pada profitabilitas, maka hipotesis diterima. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yaitu perilaku *steward* (yang diberi kepercayaan) akan selaras dengan kepentingan prinsipal (yang memberikan kepercayaan). Untuk mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan tanggung jawab tersebut, maka *steward* (pengurus) akan menyerahkan seluruh keahlian dan kemampuan untuk mengefektifkan kinerja karyawan demi menfapatkan hasil yang lebih baik. Dengan melakukan hal tersebut dalam pengelolaan LPD tentunya akan berakibat pada peningkatan kepercayaan prinsipal, dan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas serta kinerja keuangan LPD. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Anggiriawan dan Kawisana (2020), Mulyawan, dkk (2017),

Handayani, dkk (2020), Saputra dan Noviyari (2018), Sari dan Putra (2021), dan Mahaendrayasa dan Putri (2017).

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_5$  atau kewajaran adalah sebesar 2,217 dan bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti kewajaran berpengaruh positif pada profitabilitas, maka hipotesis kelima diterima. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menjelaskan mengenai pengurus LPD (*steward*) akan memaksimalkan kinerjanya dan mengesampingkan kepentingan pribadinya.. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengurus LPD (*steward*) memperhatikan hak dari principal (krama desa) serta dan adil berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan, maka dari itu hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas serta profitabilitas serta kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Anggiriawan dan Kawisana (2020), Mulyawan, dkk (2017), Handayani, dkk (2020), Mahaendrayasa dan Putri (2017), Wahyuni, dkk (2021), Saputra dan Noviyari (2018), dan Sari dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja LPD.

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_6$  atau gaya kepemimpinan transformasional adalah sebesar 0,025 dan bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,324 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti gaya kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh pada profitabilitas, maka hipotesis keenam ditolak. Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stewardship* yang mana gaya kepemimpinan atasan dapat memengaruhi kesuksesan bawahan dalam berprestasi. Teori *stewardship* lebih mengedepankan pada kepentingan bersama dan akan mempertimbangkan perbedaan-perbedaan dalam melaksanakan pembinaan sebagai salah satu kekuatan organisasi agar ketika menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diembankan bersama sesuai dengan bidangnya tetap satu tujuan yaitu untuk meningkatkan kinerja dari organisasi tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jati Asmara dan Widanaputra (2017) yang meneliti mengenai pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi pada kinerja organisasi dengan motivasi kerja sebagai pemoderasi.

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan nilai koefisien regresi  $X_7$  atau budaya Tri Hita Karana adalah sebesar 0,335 dan bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif pada profitabilitas, maka hipotesis ketujuh diterima. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa manajer bertindak sesuai dengan keinginan terbaik *principal*, selain perilaku *steward* tidak terlepas dari kepentingan organisasi. Pengimplementasian budaya Tri Hita Karana berdasarkan pada teori *stewardship* dapat dijelaskan dengan keselarasan perilaku dalam menjalankan kegiatan LPD. Konsep Tri Hita Karana yang berlandaskan pada unsur parahyangan, pawongan dan palemahan dapat menciptakan keselarasan antar semua komponen kehidupan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astini dan Yadnyana (2019), Sari dan Putra (2021), Made dan Erawati (2021), dan Nugraha dan Suryanawa (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara Tri Hita Karana terhadap kinerja keuangan LPD.

## SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan bahwa transparansi, independensi, responsibilitas, integritas, dan kewajaran berpengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran maka akan semakin tinggi pula profitabilitas di LPD. Gaya kepemimpinan transformasional tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya kepemimpinan transformasional maka tidak akan memengaruhi profitabilitas LPD. Budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif pada profitabilitas LPD di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik diterapkannya budaya Tri Hita Karana maka akan semakin baik pula profitabilitas di LPD.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah proksi profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA). Peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan ROA tetapi juga menggunakan pengukuran lain salah satunya yaitu ROE (*return on equity*) agar dapat mewakili keseluruhan profitabilitas pada suatu perusahaan. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan variabel gaya kepemimpinan karismatik, karena pada penelitian ini variabel gaya kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh pada profitabilitas LPD. Saran yang dapat diberikan bagi prajuru LPD yaitu prajuru harus lebih memahami peran, tugas, dan tanggung jawab yang dimiliki serta memahami dan menaati seluruh peraturan perundang-undangan, *pararem desa*, dan *awig-awig* LPD yang berlaku karena pada penelitian ini menunjukkan bahwa indikator pemahaman peran dan tanggung jawab prajuru dan pemahaman prajuru mengenai peraturan perundang-undangan memiliki nilai paling kecil. Hal-hal tersebut perlu dilakukan dengan lebih baik dikarenakan dengan pemahaman prajuru mengenai tugas, peran, tanggung jawab, dan peraturan perundang-undangan tentunya dalam melakukan kegiatan operasional akan lebih teratur dan seimbang.

## REFERENSI

- Adiputra, I.M.P., A.T. Atmadja, and K.A.K. Saputra. 2014. Culture of Tri Hita Karana as Moderating Effect of Locus of Control on The Performance of Internal Auditor (Studies in The Office of The Provincial Inspectorate in Bali). *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.5. No.22. Pp. 27-35.
- Anggiriawan, P. B., Gede, P., & Kawisana, W. P. (2020). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 190-196. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Arina Pratiwi, P. D., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Gaya Kepemimpinan pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 2226. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p22>
- Asmara, I Kadek Jati; Widanaputra, Anak Agung Gde Putu. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi pada Kinerja Organisasi dengan Motivasi Kerja Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*,

- [S.l.], v. 18, n. 2, p. 1575-1603, feb. 2017. ISSN 2302-8556. Tersedia di: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/26016>>. Diakses pada: 10 maret. 2023.
- Astini, A. T., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Penerapan GCG dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja Keuangan LPD Di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1) hal 90-118. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p04>
- Balibanknews.com. (2022). *Bukukan Aset Rp 48 Miliar LPD TEMBAU Tumbuh Positif* | *Balibanknews.com*. [online] Tersedia di: <https://www.balibanknews.com/read/202204190002/bukukan-aset-rp-48-miliar-lpd-tembau-tumbuh-positif.html> [Diakses pada 5 September. 2022].
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13-22.
- Dasuki, R. E., & Lestari, A. (2019). Implementation of Good Corporate Governance To the Value of Cooperative Company. *Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES)*, 2(1), 24. <https://doi.org/10/30740/jees.v2i1.33>
- Devi, K. T. W., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kualitas Informasi Keuangan Pdam Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi*, 2311. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p26>
- Dwijia Putri, I. G. A. M. A., Ulupui, I. G. K. A., & Wirawati, N. G. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2017.v12.i01.p03>
- Dzingai, I., & Fakoya, M. B. (2017). Effect of corporate governance structure on the financial performance of johannesburg stock exchange (JSE)-listed mining firms. *Sustainability (Switzerland)*, 9(6). <https://doi.org/10.3390/su9060867>
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Goel, P. (2018). Implications of corporate governance on financial performance: an analytical review of governance and social reporting reforms in India. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 3(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s41180-018-0020-4>
- Handayani, P., Suryandari, A. & Putra, B. (2020). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *Jurnal Kharisma* 2(1).
- Kadek, N., Pahlawan, I. I., & Rasmini, N. K. (2021). The Effect of Situational Leadership Style and Motivation on Organizational Performance with Internal Locus of Control as Moderation Variables (Studies at Lembaga Perkreditan Desa in Abiansemal District). In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (Issue 5)*. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)

- Keay, A. (2017). Stewardship theory: is board accountability necessary? *International Journal of Law and Management*, 59(6), 1292-1314. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2016-0118>
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*, Jakarta.
- Mahaendrayasa, Putri, A. D. (2017). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar. 21, 970-995. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p04>
- Monoarfa, R. (2018). The Role of Profitability in Mediating the Effect of Dividend Policy and Company Size on Company Value. *Business and Management Studies*, 4(2), 35.
- Muhammad Arifin, H. (2015). The influence of competence, motivation, and organisational culture to high school teacher job satisfaction and performance. *Internasional Education Studies*, 8(1), 38-45. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n1p38>
- Mulyawan, I. P. A., Wirama, D. G., & Badera, I. D. N. (2017). Budaya Tri Hita Karana Sebagai Pemoderasi Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3193. <https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i08.p10>
- Nugraha, M., & Ketut Suryanawa, I. (2021). The Effect of Implementing Good Corporate Governance Principles, Tri Hita Karana Culture and Organizational Commitments on LPD Financial Performance. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (Issue 5)*. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Perawati, K. M., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Organisasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1856. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p09>
- Putra, I. G. C., Sunarwijaya, I. K., & Gunadi, I. G. N. B. (2021). The Role of Good Corporate Governance in Enhancing the Performance of Village Credit Institutions. *Internasional Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 4(1), 96-103.
- Putra, I. W. G. Y. D., Astika, I. B. P., RM, K, M., & Suprasto, H. B. (2018). The Effect of Internal Control System, Tri Hita Karana Culture and Good Governance on Government Performance. *Internal Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) (2018)*, 42(3), 26-37.
- Saputra, P. W., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 793. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p30>
- Sari, D. P., & Putra, A. (2021). The Effect of Good Corporate Governance Principles and Tri Hita Karana Culture on Financial Performance. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (Issue 5)*. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Suartana, Wayan. 2009. *Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Denpasar: Udayana University Press.

- Suaryana, I. G. N. A., & Noviari, N. (2018). The Role of Supervisory Agency in the Implementation of Good Corporate Governance and its Implication on LPD Performance in Denpasar, Indonesia. *Internasional Journal of Economics, Commerce and Management*, VI(9), 206-229.
- Sukayana, G. A., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2019). Tri hita karena culture and organizational commitments moderate: effect of participation on budgetary slack. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(4), 180-188. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n4.676>
- Sudarsana, I. N., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Keuangan Dengan Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 78. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i01.p06>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarnika, K., Suryandari, A., dan Susandya, A. (2018). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa.
- Wahyuni, V. S., Putra, C., & Sunarwijaya, I K., (2021). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(5).
- Yasa, I. B. A., Parnata, I. K., & Susilawati, N. L. N. A. S. (2018). Analytical review based on statistics on good and poor finansial performance of LPD in Bangli regency. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012083>
- Yukl, G. (2013). *Leadership In Organizations* (8th ed.). Albany: Pearson.